Penyuluhan dan Pelayanan KB Gratis di Kelurahan Labuh Baru Barat Pekanbaru

Zurhayati*, Susi Hartati, Ifni Wilda

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru

*zurhayati2112@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan Negara dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Sebagai masalah Adanya masyarakat yang belum mengetahui alat kontrasepsi dan belum menjadi akseptor KB. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan menyediakan alat kontrasepsi secara gratis. Metode pengabdian yaitu dengan penyuluhan dan pembinaan warga Kelurahan Labuh Baru Barat. Pengabdian dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Barat Pekanbaru dengan peserta/sampel dalam kegiatan berjumlah 98 akseptor KB. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan Bidan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Barat. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan berupa alat kontrasepsi sebagai pelayanan KB secara gratis dan penyuluhan dengan metode ceramah. Hasil Pengabdian warga Kelurahan Labuh Baru Barat bersedia menjadi akseptor KB sesuai dengan kebutuhan, dan akan mengulang KB jika masa KB sudah berakhir.

Kata Kunci: *penyuluhan, pelayanan KB gratis*

Free Family Planning Counseling and Services in Labuh Baru Barat Pekanbaru

Abstract

Indonesia is a country with a relatively high growth rate. The essence of the task of the Family Planning (KB) program is to reduce fertility in order to reduce the burden of development for the realization of happiness and prosperity for the people and nation of Indonesia. As a problem There are people who do not know about contraceptives and have not become family planning acceptors. This activity aims to provide knowledge about contraceptives and provide contraceptives for free. This activity aims to provide knowledge about contraceptives and provide contraceptives for free. The method of service is counseling and coaching residents of West Labuh Baru Village. The service was carried out in Labuh Baru Barat Village, Pekanbaru with 98 participants/samples in the activity. This activity is also in collaboration with midwives in the working area of the Payung Sekaki Health Center, Labuh Baru Barat Village. The tools and materials used in the activity are in the form of contraception as a free family planning service and counseling using the lecture method. The results of community service in Labuh Baru Barat Village are willing to become family planning acceptors according to their needs, and will repeat family planning if the family planning period has ended.

Keywords: *counseling, free family planning services*

PENDAHULUAN

UU RI No 52 Tahun 2009 Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana (KB) membantu pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, mengatur jarak dan waktu kelahiran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas (WHO (World Health Organization), 2016).

Perkembangan keluarga berencana di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat penyebaran program keluarga berencana di Indonesia antara lain pendidikan, agama, tingkat pengetahuan, Ekonomi, Usia, masyarakat dan wawasan kebangsaan. Faktor pendukung

penyebarluasan program keluarga berencana antara lain adanya komitmen politis, dukungan pemerintah, dukungan tokoh agama atau tokoh masyarakat dan dukungan masyarakat terkait masalah kependudukan (Lucky, 2014).

Pencegahan kematian, kesakitan ibu, laju pertumbuhan penduduk merupakan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Alat kontrasepsi penting dalam kehidupan seorang wanita baik dalam konteks seksual maupun kesehatan reproduksi. Peran bidan dalam keluarga berencana diakui oleh *World Health Organization* (WHO). Bidan memfasilitasi klien melalui pengetahuan dan pilihan dengan memberikan informasi dan saran mengenai keluarga berencana yang baik (Fraser, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, penyuluhan yaitu proses komunikasi antara komunikator atau penyuluh kepada komunikan. Jika terjadi penyesuaian antara penyuluh dan komunikan maka kegiatan penyuluhan akan berjalan dengan lancar (Kaddi, 2014). Sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Imam Rofiki dan teman-teman dengan melakukan penyuluhan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dan kewaspadaan terhadap gejala-gejala awal suatu penyakit (Rofiki et al., 2020).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan akseptor kontrasepsi pil oral kombinasi dengan kepatuhan waktu minum pil. Peneliti juga menyarankan bagi akseptor KB yang mempunyai pengetahuan baik supaya tetap mempertahankan pengetahuannya dan kepatuhannya dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Purwaningsih & Kusumah, 2011).

Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konseling Keluarga Berencana (KB) dengan pengambilan keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi di mana seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai KB akan menyadari pentingnya manfaat program KB, serta dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam memilih alat kontrasepsi. Dalam hal ini akan memberikan efek yang tepat dalam pengambilan keputusan (Sari, 2010).

Selain itu sebuah penelitian juga menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi tubektomi. Peneliti menyarankan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan promosi, konseling dan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu dan suami tentang kontrasepsi tubektomi (Hidayah & Lubis, 2019).

Di Indonesia bermacam alat kontrasepsi dalam ber-KB: Metode sederhana, Metode Modern, Metode hormonal, dan yang tidak mengandung hormonal, Metode Mantap, dan juga kontrasepsi darurat (Handayani, 2010). Faktor penggunaan kontrasepsi antara lain; Jumlah anak, usia ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, kondisi ekonomi, dan letak/kondisi geografis pasangan usia subur (Sardjunani, 2010).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan menyediakan alat kontrasepsi secara gratis. Pengabdian dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Barat Pekanbaru dan bekerja sama dengan Bidan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Barat, yang mana setelah dilakukan penyuluhan dan pembinaan warga Kelurahan Labuh Baru Barat mau menjadi akseptor KB sesuai dengan kebutuhan mereka dan mau melakukan kunjungan ulang ber-KB.

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga minggu dari tanggal 15 Juli 2019 sampai 29 Juli 2019 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Barat, oleh mahasiswa dan Dosen Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru, serta Bidan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Barat, Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat khususnya wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Labuh Baru Barat Pekanbaru peserta/sampel dalam kegiatan berjumlah 98 akseptor KB. pelaksanaan kegiatan mencakup edukasi, pembinaan, dan evaluasi.

Edukasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang alat kontrasepsi maka diselenggarakan penyuluhan dengan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta. Materi yang diberikan meliputi penyuluhan tentang alat kontrasepsi, baik itu macam-macam alat kontrasepsi, keuntungan, efek samping, indikasi serta kontra indikasi dari berbagai macam alat kontrasepsi.

Pembinaan untuk menambah akseptor KB dilakukan pembinaan dengan menyediakan alat kontrasepsi, dan memberikan pelayanan KB secara gratis. Evaluasi dilakukan sebagai penilaian terhadap penyerapan materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi banyaknya masyarakat yang mau menjadi akseptor KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan. Penyuluhan dilakukan terhadap masyarakat terutama pada Wanita Usia Subur (WUS) di aula yang terdapat di kelurahan dan juga di kegiatan masyarakat seperti; arisan, wirid dan kegiatan keagamaan seperti di masjid.

Gambar 1. Penyuluhan tentang alat kontrasepsi

Hasil dari penyuluhan dilihat dari pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan, kuesioner penyuluhan berisi pertanyaan “Apakah Anda mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi beserta kegunaannya?”. Didapatkan hasil mayoritas peserta menjawab belum pada lembar kuesioner sebelum pelaksanaan penyuluhan, dan seluruh peserta mau menjadi akseptor KB setelah penyuluhan terlaksana yang menandakan peserta paham dan mengerti apa yang telah disampaikan melalui penyuluhan.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembinaan. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan menyediakan alat kontrasepsi dan memberikan pelayanan KB gratis. Pelayanan ini dilakukan di klinik Bidan Endang di Kelurahan Labuh baru Barat Pekanbaru dengan memberikan *inform consent* (Lembar kesediaan menjadi

akseptor KB) bagi para akseptor KB. di kegiatan ini seluruh peserta yaitu sebanyak 98 orang telah diberikan pelayanan KB gratis.

Gambar 2. Pelayanan kepada akseptor KB

Kegiatan selanjutnya yaitu Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat kesediaan para peserta untuk menjadi akseptor KB, dari evaluasi didapatkan seluruh peserta bersedia menjadi akseptor KB dan menyatakan mau melakukan kunjungan ulang ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Barat Pekanbaru.

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi dari penelitian tentang KB yang telah ditulis sebelumnya. Fatchiya et. al. (2021) menjelaskan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengendalikan jumlah penduduk sekaligus meningkatkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat, khususnya pada keluarga miskin. Ketersediaan informasi dan layanan penyuluhan penting untuk meningkatkan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) pada keluarga miskin dalam mengakses layanan KB.

Selain akses penyuluhan KB, Pengenalan alat kontrasepsi pada kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan agar masyarakat paham jenis-jenis alat kontrasepsi apa saja yang dapat digunakan. Weni et. al. (2019) menjelaskan Pemerintah menyediakan secara gratis tiga jenis alat kontrasepsi di seluruh Indonesia yaitu kondom, IUD/AKDR dan susuk KB/implan sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang ditanggung oleh pemerintah tersebut. Dengan info tersebut masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan menjadi semangat untuk mengikuti penyuluhan dan aktif mengampanyekan KB.

Dalam pelaksanaan pengabdian selanjutnya sebaiknya penyuluhan juga dilaksanakan kepada suami sehingga distribusi informasi dan pelaksanaan KB terdistribusi dengan baik. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Damanik (2019) yang menjelaskan bahwa tidak perlu ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan kontrasepsi, laki laki pun juga dapat menggunakan alat kontrasepsi dan hal ini merupakan bagian dari tugas Dinas Pengendalian Penduduk dan KB

SIMPULAN

Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak mengalami hambatan apa pun, peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan mau menjadi akseptor KB sesuai dengan keadaan dan keutuhan peserta. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan tercapai yaitu untuk membantu Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Labuh Baru Barat mendapatkan hak kesehatan reproduksinya.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Damanik, J. (2019). Pengarusutamaan Gender dalam Implementasi Program Keluarga Berencana di Kota Yogyakarta. *18*(2), 167–178.
- Sardjunani, N. (2010). *Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin*.
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, *17*(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Fraser. (2012). *Buku Ajar Bidan*. Buku Ajar Bidan.
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
- Hidayah, N., & Lubis, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Endurance*, *4*(2), 421–428.
- Kaddi, S. M. (2014). Strategi penyuluhan kesehatan masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di Kabupaten Bone. *Academica: Jurnal Ilmiah Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako*, *6*(1), 1178–1185.
- Lucky. (2014). *Kependudukan dan Pelayanan KB*. EGC Medical Publisher.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwaningsih, E., & Kusumah, Y. (2011). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Pil Oral Kombinasi Dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi KB Pil di Desa Karang Kecamatan Delanggu Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*, *4*(8).
- Rofiki, I., Roziah, S., & Famuji, R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *DINAMISIA*, *4*(4), 628–634.
- Silviana Kartika Sari, E. S. S. dan R. H. (2010). Hubungan Konseling Keluarga Berencana (KB) dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *1*(1), 37–47.
- Weni, L., Yuwono, M., & Idris, H. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, *1*(1). <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4819>
- WHO (World Health Organization). (2016). *Family Planning*.

Vol. 2, No. 2,
July, 2021,
pp. 178–182

e-ISSN:
2722-2004

Free Family
Planning
Counseling
and Services
in Labuh
Baru Barat
Pekanbaru

Zurhayati,
Susi Hartati,
Ifni Wilda